

## Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Astuti Ratna Sari<sup>1</sup> Siti Nurjanah<sup>2</sup> Mufaro'ah<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [astuti.ratnasari9320@gmail.com](mailto:astuti.ratnasari9320@gmail.com)<sup>1</sup> [nurjanahbks938@gmail.com](mailto:nurjanahbks938@gmail.com)<sup>2</sup>  
[muf.rohah@gmail.com](mailto:muf.rohah@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua berperan penting dalam mendukung kemampuan kognitif anak, yang meliputi kemampuan berpikir logis, memori, bahasa, serta keterampilan sosial dan emosional. Gaya pengasuhan otoritatif, yang mengedepankan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter yang lebih kaku dan permisif yang terlalu memberikan kebebasan cenderung menghambat kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengasuhan otoritatif tidak hanya mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengadopsi gaya pengasuhan yang seimbang, yang memberikan dukungan emosional dan kesempatan untuk eksplorasi, guna memfasilitasi perkembangan kognitif yang optimal pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Gaya Pengasuhan, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, Otoritatif, Otoriter, Permisif, Kemampuan Berpikir, Perkembangan Sosial.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak adalah gaya pengasuhan orang tua. Gaya pengasuhan merujuk pada cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka, yang dapat bervariasi mulai dari otoritatif, otoriter, permisif, hingga mengabaikan. Setiap gaya pengasuhan ini membawa dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek kognitif. Pada anak usia 4-5 tahun, perkembangan kognitif mereka sangat pesat, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, memori, bahasa, serta keterampilan sosial dan emosional. Pada usia dini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat kritis, di mana stimulasi yang diterima dari lingkungan, terutama dari orang tua, sangat menentukan kemajuan dalam proses pembelajaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang suportif dan responsif cenderung menghasilkan perkembangan kognitif yang lebih baik, karena anak merasa aman dan dihargai, yang memotivasi mereka untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan belajar. Sebaliknya, gaya pengasuhan yang lebih kaku atau permisif dapat menghambat perkembangan kognitif anak, baik melalui kurangnya disiplin atau kurangnya struktur dalam pembelajaran.

Pada tahap usia 4-5 tahun, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara lebih abstrak, mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama, dan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Dalam proses ini, peran orang tua sangat penting, karena mereka adalah orang pertama yang memberikan pengaruh dalam bentuk interaksi

sehari-hari, seperti berbicara, bermain, dan memberikan tugas-tugas yang merangsang kemampuan berpikir anak. Gaya pengasuhan yang mendukung eksplorasi dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan berbagai situasi dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Di sisi lain, pengasuhan yang kurang responsif atau tidak mendukung perkembangan kognitif anak dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Baumrind (1991) menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan gaya pengasuhan otoritatif, yang mengutamakan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan gaya pengasuhan otoriter atau permisif.

Pengaruh gaya pengasuhan terhadap perkembangan kognitif juga dapat dilihat dari cara orang tua memberikan dukungan terhadap pembelajaran anak. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan belajar anak, seperti membaca buku bersama, menjelaskan konsep-konsep baru, atau memberikan tantangan yang sesuai dengan usia anak, dapat mempercepat proses perkembangan kognitif mereka. Sebaliknya, orang tua yang kurang melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran atau yang lebih fokus pada aspek disiplin saja tanpa memberikan kesempatan untuk eksplorasi kognitif, dapat memperlambat perkembangan kemampuan berpikir anak. Pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun juga terkait dengan pemahaman orang tua terhadap tahapan perkembangan anak itu sendiri. Pada usia ini, anak mulai memahami hubungan sebab-akibat, memecahkan masalah sederhana, dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendasar, seperti berbagi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, gaya pengasuhan yang menekankan komunikasi terbuka, apresiasi terhadap usaha anak, dan pemberian kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sangat mempengaruhi cara anak mengembangkan kemampuan kognitifnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh berbagai gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat membantu orang tua dalam memilih gaya pengasuhan yang paling tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak, serta memberikan panduan bagi pendidik dan praktisi psikologi dalam merancang pendekatan yang sesuai dalam mendukung perkembangan anak pada usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kepustakaan, atau studi literatur, adalah teknik penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan menggunakan literatur yang ada untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi konsep atau teori yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini sangat efektif dalam penelitian yang bersifat teoretis atau konseptual, karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan menganalisis informasi yang sudah ada dengan cara yang sistematis. Dengan demikian, peneliti dapat membangun kerangka teori yang solid tanpa perlu melaksanakan eksperimen langsung atau pengamatan lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Gaya Pengasuhan Otoritatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun**

Gaya pengasuhan otoritatif melibatkan dua dimensi utama: pengaturan yang jelas dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Orang tua yang mengadopsi gaya ini cenderung memberikan batasan yang jelas, namun juga memahami dan menghargai perasaan anak. Hal ini

berperan besar dalam perkembangan kognitif karena memberikan rasa aman dan stabilitas emosional pada anak. Dengan rasa aman ini, anak lebih bebas untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka, yang merangsang proses berpikir dan pemecahan masalah. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoritatif cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan intelektual, karena mereka tahu ada dukungan dan pemahaman yang cukup dari orang tua mereka. Pada usia 4-5 tahun, perkembangan kognitif anak sangat terkait dengan kemampuan mereka untuk memahami hubungan sebab-akibat dan berpikir lebih abstrak. Gaya pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan ini dengan cara yang lebih alami dan tidak terburu-buru. Misalnya, orang tua yang otoritatif sering kali terlibat dalam diskusi dengan anak, memberikan penjelasan yang memadai mengenai konsekuensi dari perilaku mereka, serta menawarkan kesempatan untuk berpikir dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Proses ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir logis anak dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih sistematis.

Selain itu, orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoritatif juga cenderung lebih aktif dalam memberikan stimulasi intelektual kepada anak. Mereka sering berpartisipasi dalam kegiatan yang merangsang perkembangan kognitif, seperti membaca buku bersama, mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pemikiran kritis, serta menyediakan alat permainan edukatif yang mendorong eksplorasi. Melalui interaksi semacam ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa yang penting untuk perkembangan kognitif mereka. Keterampilan bahasa, pada gilirannya, sangat berhubungan dengan kemampuan berpikir dan memahami konsep-konsep abstrak, yang merupakan bagian dari perkembangan kognitif pada usia ini. Salah satu aspek penting dari gaya pengasuhan otoritatif adalah penerapan disiplin yang konsisten namun penuh kasih. Orang tua yang otoritatif memberikan aturan yang jelas dan konsisten, tetapi juga memperhatikan perasaan anak dan mendengarkan pendapat mereka. Pendekatan ini membantu anak memahami konsep pengendalian diri dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif. Anak-anak yang dibesarkan dengan aturan yang konsisten dapat belajar untuk merencanakan dan mengevaluasi pilihan mereka, sebuah keterampilan yang sangat berguna dalam perkembangan kognitif.

Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga dengan gaya pengasuhan otoritatif dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak. Dalam keluarga dengan gaya ini, komunikasi antara orang tua dan anak lebih terbuka dan penuh perhatian. Anak-anak belajar untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka secara verbal, yang secara langsung mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial mereka. Pengasuhan yang mendukung kemampuan verbal ini memungkinkan anak untuk berlatih dan mengasah kemampuan berkomunikasi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoritatif cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan lainnya, seperti otoriter atau permisif. Anak-anak ini lebih mampu untuk memahami dan mengelola emosi mereka, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan kemampuan akademik yang lebih baik di kemudian hari. Kemampuan untuk mengelola emosi dan berpikir secara logis membantu anak untuk lebih sukses dalam belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang keduanya merupakan indikator penting dari perkembangan kognitif yang sehat.

Pengasuhan otoritatif juga berhubungan erat dengan peningkatan kreativitas pada anak. Orang tua yang otoritatif memberikan kebebasan yang cukup kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan mencoba berbagai hal baru, yang sangat mendukung

perkembangan imajinasi dan kreativitas. Anak yang diberi kesempatan untuk berpikir secara kreatif lebih mungkin mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti pemecahan masalah yang inovatif dan kemampuan berpikir abstrak. Dengan kata lain, kebebasan yang diberikan dalam kerangka aturan yang jelas memungkinkan anak untuk berlatih keterampilan kognitif yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, gaya pengasuhan otoritatif juga mendukung perkembangan sosial yang penting bagi kognisi anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang otoritatif belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, berbagi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Keterampilan sosial ini penting untuk perkembangan kognitif karena anak-anak yang mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain lebih mampu belajar dari pengalaman dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks sosial. Melalui interaksi yang mendukung, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih baik, seperti memori sosial dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Secara keseluruhan, gaya pengasuhan otoritatif memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Melalui pendekatan yang seimbang antara disiplin yang tegas dan perhatian emosional yang hangat, anak-anak belajar untuk mengelola emosi mereka, berpikir secara logis, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik yang mendukung perkembangan kognitif mereka. Dengan kata lain, pengasuhan otoritatif memberikan fondasi yang kokoh bagi anak untuk menjadi pembelajar yang aktif dan percaya diri, yang akan berpengaruh pada keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan. Pentingnya peran orang tua dalam gaya pengasuhan ini tidak dapat diabaikan. Orang tua yang otoritatif tidak hanya mendidik anak secara akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, gaya pengasuhan otoritatif menjadi salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak, membentuk mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu berpikir secara kritis.

### **Perbedaan Pengaruh Antara Gaya Pengasuhan Otoriter, Permisif, dan Otoritatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun**

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan cara orang tua mendidik mereka. Tiga gaya pengasuhan yang paling sering dibahas dalam literatur adalah gaya pengasuhan otoriter, permisif, dan otoritatif. Ketiganya memiliki pendekatan yang sangat berbeda dalam mengelola hubungan antara orang tua dan anak, dan masing-masing dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kognitif anak. Gaya pengasuhan otoriter menekankan kontrol yang ketat dan kepatuhan mutlak, sementara gaya permisif cenderung memberikan kebebasan tanpa banyak aturan, sedangkan gaya otoritatif menyeimbangkan kedisiplinan dengan perhatian dan dukungan emosional. Gaya pengasuhan otoriter, yang mengutamakan kepatuhan dan otoritas orang tua, cenderung memiliki dampak negatif terhadap perkembangan kognitif anak. Pada anak usia 4-5 tahun, di mana kemampuan untuk berpikir logis dan memecahkan masalah sedang berkembang, pengasuhan otoriter dapat membatasi kemampuan anak untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Orang tua yang otoriter sering kali memberikan sedikit ruang bagi anak untuk bertanya atau berpikir secara mandiri, karena mereka lebih fokus pada pengaturan dan hukuman. Akibatnya, anak-anak yang dibesarkan dengan gaya ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, karena mereka lebih terbiasa dengan perintah dan aturan yang kaku.

Sebaliknya, gaya pengasuhan permisif cenderung memberikan kebebasan yang sangat luas kepada anak tanpa banyak pengaturan atau kontrol. Orang tua permisif biasanya lebih

toleran terhadap perilaku anak dan jarang memberikan batasan yang jelas. Meskipun kebebasan ini bisa mendukung perkembangan emosional anak, namun dari sisi kognitif, gaya pengasuhan ini bisa menghambat perkembangan kemampuan anak dalam mengelola masalah dan membuat keputusan. Tanpa adanya batasan yang jelas atau panduan yang konsisten, anak-anak mungkin kurang terbiasa dengan proses pemikiran kritis yang melibatkan evaluasi konsekuensi atau pemecahan masalah, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif mereka. Gaya pengasuhan otoritatif, yang merupakan gaya pengasuhan yang paling seimbang, memiliki dampak yang lebih positif terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Orang tua yang menerapkan gaya ini cenderung memberikan aturan yang jelas namun fleksibel, serta terbuka terhadap komunikasi dengan anak. Mereka mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpikir dan membuat keputusan dalam batasan yang aman. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan memecahkan masalah, karena mereka didorong untuk berpikir secara mandiri namun tetap mendapat dukungan saat diperlukan.

Dalam hal perkembangan bahasa dan kemampuan sosial, gaya pengasuhan otoritatif juga lebih mendukung. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan gaya otoritatif sering terlibat dalam percakapan yang lebih kaya dan lebih banyak mendapatkan stimulasi intelektual dari orang tua. Orang tua otoritatif cenderung lebih banyak berinteraksi dengan anak melalui diskusi dan penjelasan, yang membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara abstrak. Anak-anak ini juga lebih cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik, karena orang tua mereka mengajarkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan menghargai pendapat orang lain. Perbedaan signifikan lainnya terletak pada cara anak-anak merespons tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya otoriter mungkin merasa tertekan atau cemas ketika menghadapi kesulitan, karena mereka terbiasa dengan tuntutan yang keras dan hukuman. Di sisi lain, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga permisif mungkin tidak tahu bagaimana menghadapi tantangan secara efektif, karena mereka tidak diajarkan untuk mengelola masalah dengan cara yang terstruktur. Sementara itu, anak-anak dengan gaya pengasuhan otoritatif lebih cenderung menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan berpikir lebih jernih, karena mereka telah dilatih untuk mencari solusi secara mandiri namun tetap mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua. Secara keseluruhan, meskipun masing-masing gaya pengasuhan memiliki kelebihan dan kekurangannya, gaya pengasuhan otoritatif terbukti memberikan pengaruh yang paling positif terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya ini cenderung lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan intelektual dan sosial, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan gaya otoriter atau permisif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan gaya pengasuhan yang seimbang, yang tidak hanya mengutamakan kedisiplinan tetapi juga memberikan dukungan emosional dan kesempatan untuk berpikir secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, gaya pengasuhan otoritatif memiliki dampak yang paling positif terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dibandingkan dengan gaya pengasuhan otoriter dan permisif. Pengasuhan otoritatif yang menggabungkan pengaturan yang jelas dengan perhatian emosional yang responsif memberikan rasa aman dan stabilitas emosional bagi anak, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan berpikir lebih bebas.

Dengan adanya batasan yang konsisten dan dukungan untuk pengambilan keputusan, anak-anak dalam lingkungan ini lebih percaya diri, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Sementara itu, gaya pengasuhan otoriter cenderung membatasi kreativitas dan pengembangan keterampilan berpikir kritis karena kontrol yang ketat dan kurangnya ruang untuk eksplorasi. Di sisi lain, gaya pengasuhan permisif meskipun memberi kebebasan lebih, namun kekurangan struktur yang jelas dapat menghambat kemampuan anak dalam berpikir secara logis dan membuat keputusan yang bijak. Oleh karena itu, gaya pengasuhan otoritatif tidak hanya memfasilitasi perkembangan kognitif anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk keberhasilan di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, Dwiyani, Dan Ika Juhriati. "Gaya Pengasuhan Yang Sesuai Untuk Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023).
- Farahita, Anytalia Putri. "Studi Kasus Pola Asuh Otoriter Dan Permisif Pada Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4 Tahun Di Tk Pancasila 1 Surabaya (Penelitian Pada Kelompok A Tk Pancasila 1 Surabaya)." *Jurnal Paud Teratai* 11, No. 1 (2022).
- Fitriani, Iin, Mutiara Sari Dewi, Dan Ari Kusuma Sulyandari. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Pada Usia 4-5 Tahun Di Ta Al-Ikhlas Malang." *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2022).
- Haingu, Rahel Maga, Dominggus Lero Bili, Elisabeth Daido Bili, Dan Stevani Lobo. "Kecenderungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Loura." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 2 (1 Februari 2023): 1055-61. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1656>.
- Hasanah, Ichwanil, Dan Devi Rusli. "Pengaruh Gaya Pengasuhan Otoriter Terhadap Perolehan Theory Of Mind Pada Anak Usia 3-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 3 (2020).
- Prastyawati, Titin, Dr Sudi Dul Aji, M Si, Dr Joice Soraya, Dan M Hum. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)* 15, No. 1 (2021).
- Sri Asri, Aa. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, No. 1 (30 April 2018): 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>.
- Yasmin, Adila Ghazani, Amjad Raehan Zada, Nuril Fadila, Salma Rohmah, Dan Ahmad Ahmad. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif Dan Emosional Anak." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, No. 2 (11 Desember 2023): 308-18. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3855>.
- Yuni, Maria Derviana. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud St. Maria Golokawong." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, No. 1 (2024).